

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.

Sekolah merupakan pendidikan setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru. Dan ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih focus terhadap pendidikan yang ada di sekolah.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun non formal memiliki strategi dalam mencapai tujuan diantaranya pengarahan, pembentukan, dan pembinaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya.²

¹ Maunah, Binti, "*Landasan Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 179.

² Wiyani Ardy, Novan, "*Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 5-6.

Pendidikan perlu adanya karakter, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakup dan lainnya. Karakter memiliki sifat budi pekerti, akhlak, dan lainnya. Dan karakter juga memiliki arti yaitu tabiat, kepribadian, akhlak.³

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencangkup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan ketrampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.

Karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Karakter memerankan guru sebagai pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual.⁴

³ Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga, *“Desain Pembelajaran Berbasis Karakter”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

⁴ Mulyasa, E, *“Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4- 7.

Keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.⁵

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembataan dalam Negara sebagai perwujudan *insane kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT.⁶

Agama memiliki peran sebagai motivasi hidup dan merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang amat penting, tanpa adanya pedoman manusia akan terjerumus kedalam lembah kenistaan dunia dan akhirat. Dapat dilihat hancurnya nilai-nilai yang terlihat oleh jasmani, dunia mulai hancur kefitrahannya.⁷

Dimulai dari salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan

⁵ Mulyasa, E, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11.

⁶ Amilosa, Putri, "*Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School*", *Jurnal Basic Of Education*, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorogo: Al-Assasiyyah, 2018), hal. 15.

⁷ Amilosa, Putri, "*Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School*", *Jurnal Basic Of Education*, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorogo: Al-Assasiyyah, 2018), hal. 14-15.

pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dari ungkapan diatas maka harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Maka seluruh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekkan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkan.

Dalam penelitian ini akan melihat efektifitas karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Dengan melihat efektifitas religius pada implementasi pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini dapat meningkatkan karakter religius peserta didik serta sebagai masukan para

guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada pembelajaran.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan adanya pendidikan karakter diajarkan secara intensif di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Mengajarkan karakter atau akhlak di sekolah tidak mudah. Banyak dari guru di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memberikan penerapan karakter religius. Karena karakter religius, diharapkan dapat memberikaan nilai nilai religius peserta didik seperti 1) nilai dasar ajaran Islam, yaitu tauhid, 2) nilai ibadah, 3) nilai kesatuan (integritas) antara dunia dan akhirat serta ilmu agama dan ilmu umum, 4) nilai perjuangan (jihad), untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntunan zaman. Seperti halnya di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, yang memiliki banyak berbagai karakter.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “PENERAPAN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO”.

2. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

- a) Bagaimana penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?

- b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo?

3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini adalah untuk :

- a) Mengetahui penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.
- b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

4. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

- a) Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama dibidang pendidikan karakter religius.

- b) Manfaat Praktis.

- 1) Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi yang terkait dengan penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

2) Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penerapan karakter religious peserta pada didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

3) Bagi Siswa.

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ponorogo.

4) Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui yang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Selain itu dapat menjadi rujukan ketika sudah bekerja di sekolah dan dapat menambah pengetahuan dalam menambah ilmu.

5. Sistematika Penulisan.

Untuk mempermudah pembahasan dalam pemecahan masalah penulisan skripsi, penelitian ini dibuat dalam satu sistematika, didalam penyusunan ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB 1 : Berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian skripsi. Dalam bab ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah, pengambilan judul dari sebuah masalah, serta penjelasan tujuan dan manfaat dari penelitian yang di ambil ini.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, yang meliputi Pendidikan Karakter, Karakter Religius. Dari bab ini berfungsi menjelaskan penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo..

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, dan validasi data. Pada bab ini berfungsi untuk mengetahui jenis penelitian apa yang akan digunakan, kapan dan dimana lokasi yang akan diteliti, teknis pengumpulan data apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan menguji keabsahan data yang diperoleh.

BAB IV : Berisi tentang gambaran umum MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang meliputi profil madrasah, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana. Selain itu juga laporan hasil penelitian tentang penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo..

BAB V : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi kesimpulan mengenai bab-bab yang dibahas dari permasalahan dan saran yang terkait dengan penelitian tersebut.